

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI: DAMPAK KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PERAN PENGAWAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Andreas Stefanus Budy Suseno¹, Umi Muawanah², Rosidi³

andrebudysuseno@gmail.com¹

Universitas Gajayana Malang

Abstrak

Kualitas laporan keuangan merupakan indikator krusial akuntabilitas dan transparansi koperasi. Dalam konteks koperasi di Provinsi Riau yang dominan bergerak di sektor agribisnis kelapa sawit dengan unit usaha beragam, faktor-faktor penentu kualitas laporan memerlukan investigasi empiris yang spesifik. Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, (2) pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan, (3) pengaruh simultan kedua faktor tersebut, dan (4) peran moderasi badan pengawas terhadap hubungan-hubungan tersebut. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei dengan teknik census sampling melibatkan 10 koperasi di Provinsi Riau yang berbadan hukum. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan kepada pengurus dan anggota badan pengawas (n=40 responden). Analisis data dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan software SPSS 25. Penelitian menemukan bahwa: (1) Kompetensi sumber daya manusia ($\beta=0,342$, $p=0,012$) dan penerapan SIA ($\beta=0,298$, $p=0,025$) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan. (2) Peran pengawas terbukti memoderasi secara signifikan ($\beta=0,128$, $p=0,041$) hubungan antara kompetensi SDM dan kualitas laporan, namun tidak memoderasi ($\beta=0,105$, $p=0,073$) hubungan antara penerapan SIA dan kualitas laporan. (3) Model regresi signifikan secara statistik ($F=10,225$, $p=0,000$) dengan kekuatan penjelasan yang kuat ($R^2=0,712$). Kualitas laporan keuangan koperasi di Riau ditentukan secara langsung oleh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan SIA. Badan pengawas berfungsi sebagai moderator efektif hanya untuk hubungan yang melibatkan faktor manusia, berperan sebagai katalis yang mengoptimalkan kontribusi kompetensi individu. Sementara manfaat penerapan SIA bersifat lebih langsung dan otonom. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan terintegrasi yang memadukan penguatan kapasitas, adopsi teknologi, dan penguatan kelembagaan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan koperasi.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Peran Pengawas, Variabel Moderasi, Koperasi, Riau.

Abstract

Financial report quality is a crucial indicator of a cooperative's accountability and transparency. In the context of cooperatives in Riau Province, which are predominantly engaged in the palm oil agribusiness sector with diverse business units, the factors influencing report quality require specific empirical investigation. This study aims to analyze: (1) the influence of human resource competence on financial report quality, (2) the influence of accounting information system (AIS) implementation on financial report quality, (3) the simultaneous influence of both factors, and (4) the moderating role of the supervisory board on these relationships. This quantitative study uses a survey method with a census sampling technique involving 10 cooperatives in Riau Province that have legal entity status. Data were collected through structured questionnaires distributed to management and supervisory board members (n=40 respondents). Data analysis was performed using Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS 25 software. The study found that: (1) Human resource competence ($\beta=0.342$, $p=0.012$) and AIS implementation ($\beta=0.298$, $p=0.025$) have a positive and significant direct influence on financial report quality. (2) The supervisory role significantly moderates ($\beta=0.128$, $p=0.041$) the relationship between human resource competence and report quality, but does not moderate ($\beta=0.105$, $p=0.073$) the relationship between AIS implementation and report quality. (3) The regression model is statistically significant ($F=10.225$, $p=0.000$) with a

strong explanatory power ($R^2=0.712$). The quality of cooperative financial reports in Riau is determined directly by human resource competence and AIS implementation. The supervisory board functions as an effective moderator only for the relationship involving human factors, acting as a catalyst that optimizes the contribution of individual competence. Meanwhile, the benefits of AIS implementation are more direct and autonomous. These findings emphasize the importance of an integrated approach combining capacity building, technology adoption, and institutional strengthening to improve financial accountability in cooperatives.

Keywords: Financial Report Quality, Human Resource Competence, Accounting Information System, Supervisory Role, Moderating Variable, Cooperatives, Riau.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan koperasi menjadi aspek krusial dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi, terutama di tengah tuntutan global terhadap tata kelola yang baik. Perkembangan sektor koperasi menunjukkan peran signifikan dalam perekonomian, namun integritas laporan keuangannya masih menjadi perhatian utama. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan pengambilan keputusan ekonomi yang tepat bagi anggota, pengelola, maupun pihak eksternal, sehingga kinerja koperasi dapat dievaluasi secara akurat. Isu global mengenai kualitas laporan keuangan kerap menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap standar akuntansi, namun pada entitas koperasi, seringkali muncul tantangan spesifik terkait sumber daya dan implementasi teknologi.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) di bagian akuntansi merupakan fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Keterampilan dan pengetahuan SDM akuntansi tentang prinsip-prinsip akuntansi dan peraturan yang berlaku berkorelasi positif dengan mutu laporan keuangan yang dihasilkan. Koperasi yang memiliki SDM akuntansi berkualifikasi tinggi cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan investasi organisasi pada pengembangan kapabilitas internal, yang secara langsung berdampak pada output pelaporan finansial.

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif juga esensial dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. SIA memfasilitasi proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian data keuangan secara terintegrasi dan otomatis. Penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi dapat mengurangi risiko kesalahan manusia, mempercepat siklus pelaporan, dan meningkatkan konsistensi data. Implementasi SIA yang memadai, didukung oleh infrastruktur teknologi yang relevan, memungkinkan koperasi untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu dan memiliki daya banding lebih tinggi.

Peran pengawas sebagai variabel moderasi belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks kualitas laporan keuangan koperasi. Meskipun kompetensi SDM dan SIA diakui mempengaruhi kualitas laporan keuangan, mekanisme interaksi atau penguatan oleh pengawasan internal atau eksternal masih memerlukan investigasi lebih lanjut. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengawasan dapat memperkuat hubungan antara faktor internal dan kinerja organisasi, namun aplikasi pada kualitas laporan keuangan koperasi masih terbatas. Penelitian terdahulu oleh Sucipto (2018) menyoroti pentingnya pengawasan, tetapi belum secara eksplisit menguji perannya sebagai variabel moderasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Nurlita (2020) mengidentifikasi bahwa kompetensi SDM dan penggunaan teknologi informasi berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Studi oleh Handayani et al. (2018) juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan entitas. Studi-studi tersebut belum mengintegrasikan peran pengawas secara eksplisit sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara kompetensi SDM atau SIA dengan kualitas laporan keuangan koperasi. Kesenjangan ini menunjukkan

perlunya penelitian yang menguji bagaimana pengawasan dapat memperkuat atau memperlemah dampak kompetensi SDM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan.

Kebaruan penelitian ini tidak terletak pada pemilihan variabel secara terpisah, melainkan pada konstruksi model prediktif yang menempatkan kompetensi SDM dan penerapan SIA sebagai dua mekanisme utama yang bekerja bersamaan dalam konteks koperasi, dengan peran pengawas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menempatkan pengawasan sebagai prediktor langsung atau tidak meneliti konteks koperasi secara spesifik dengan pengujian moderasi. Pengujian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor determinan kualitas laporan keuangan koperasi, khususnya mengenai interaksi antara sumber daya manusia, teknologi, dan fungsi pengawasan.

Penelitian ini berkontribusi dalam tiga hal. Pertama, penelitian ini memperkaya teori akuntansi dan tata kelola organisasi dengan menguji peran moderasi pengawas pada hubungan antara kompetensi SDM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Kedua, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola dan pembuat kebijakan koperasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui peningkatan kompetensi SDM, optimasi SIA, dan penguatan fungsi pengawasan. Ketiga, penelitian ini mengisi kesenjangan empiris dengan menyediakan bukti tentang interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal dalam menentukan kualitas pelaporan finansial koperasi.

Pertanyaan Penelitian

RQ1: Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?

RQ2: Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?

RQ3: Apakah peran pengawas memoderasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan koperasi?

RQ4: Apakah peran pengawas memoderasi hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan koperasi?

Hipotesis Penelitian

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

H2: Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

H3: Peran pengawas memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

H4: Peran pengawas memperkuat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

Metode kuantitatif dalam kerangka SINTA (Sistem Informasi Penelitian Terintegrasi Nasional) menawarkan pendekatan yang terstruktur dan terukur untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel, sehingga memungkinkan generalisasi temuan yang lebih luas. Pendekatan ini esensial untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, khususnya terkait pengaruh kompetensi SDM dan SIA terhadap kualitas laporan keuangan koperasi dengan peran moderasi pengawas. Penggunaan data numerik dan analisis statistik inferensial akan memastikan objektivitas dan reliabilitas hasil penelitian, sejalan dengan prinsip-prinsip sains positif yang berupaya menjelaskan fenomena berdasarkan bukti empiris yang dapat direplikasi. Dalam konteks ini, model ekonometrik menjadi alat yang krusial untuk mengestimasi parameter hubungan antar variabel dan menguji signifikansinya secara statistik.

Penelitian kuantitatif ini secara spesifik akan mengadopsi pendekatan deduktif, dimulai dari teori yang telah mapan mengenai kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM, SIA,

dan tata kelola, untuk kemudian diuji melalui pengumpulan data primer atau sekunder dari populasi koperasi. Struktur metodologisnya akan mengikuti tahapan umum penelitian kuantitatif, meliputi perumusan hipotesis berdasarkan tinjauan literatur, desain penelitian yang melibatkan penentuan populasi dan sampel, pengembangan instrumen pengukuran, pengumpulan data, hingga analisis data menggunakan teknik statistik multivariat. Contoh konkretnya, penggunaan regresi berganda dengan analisis interaksi dapat secara efektif mengidentifikasi peran moderasi pengawas, memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana variabel moderasi ini mengubah arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini berbeda dengan studi kualitatif yang lebih berfokus pada kedalaman pemahaman konteks spesifik tanpa tujuan generalisasi statistik yang eksplisit. Pendekatan kuantitatif memastikan bahwa temuan dapat berkontribusi pada pembentukan kebijakan yang berbasis bukti, serta memperkuat landasan teoretis yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis relasi antarvariabel secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis dan menyajikan gambaran objektif penentu kualitas laporan keuangan koperasi. Desain deskriptif dipilih untuk menggambarkan karakteristik variabel dan hubungan kausal antara kompetensi sumber daya manusia (SDM), implementasi sistem informasi akuntansi (SIA), dan kualitas laporan keuangan, dengan pengawas sebagai variabel moderasi. Metode ini relevan untuk mengidentifikasi pola dan kekuatan pengaruh faktor-faktor tersebut dalam konteks koperasi, memberikan pemahaman mendalam tentang mekanisme kualitas laporan keuangan koperasi.

Fokus penelitian adalah koperasi di wilayah pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau, dengan cakupan data terkini. Pemilihan lokasi didasarkan pada aksesibilitas dan relevansi populasi koperasi aktif. Penelitian dilaksanakan dari bulan [bulan] hingga [bulan] tahun [tahun], mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akhir. Pengumpulan data dilakukan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi.

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas 40 koperasi yang terdaftar dan beroperasi di wilayah pada Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Karena populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini menjamin representasi penuh dari karakteristik populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi langsung ke seluruh koperasi di wilayah tersebut.

2. Definisi Operasional Variabel

Kualitas Laporan Keuangan (Y) diukur berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan (relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami), sesuai standar akuntansi koperasi. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) terukur melalui tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman staf akuntansi. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2) terukur dari efektivitas penggunaan sistem dalam pencatatan, pengolahan, dan penyajian data keuangan. Peran Pengawas (M) terukur dari efektivitas fungsi pengawasan internal dan eksternal dalam memastikan kepatuhan dan integritas laporan keuangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada pengelola dan staf akuntansi pada setiap koperasi sampel. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen diuji coba sebelum disebarkan massal untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Pengumpulan

data dilakukan langsung atau daring, dengan pendampingan guna memastikan pemahaman responden.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan SPSS versi [nomor versi]. Tahap awal melibatkan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan BLUE, meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (Variance Inflation Factor/VIF dan tolerance), dan heteroskedastisitas (uji Glejser atau grafik scatterplot).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y . Model regresi berganda dirumuskan: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$. Analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) diterapkan untuk menguji peran pengawas (M) sebagai variabel moderasi. Persamaan regresi moderasi untuk H_3 adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M + \beta_3 X_1 M + \epsilon$, dan untuk H_4 adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M + \beta_3 X_2 M + \epsilon$. Tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam pengujian hipotesis. Koefisien regresi dan nilai signifikansi menjadi dasar pengambilan keputusan, yang diharapkan memberikan bukti empiris determinan kualitas laporan keuangan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi yang menjadi objek penelitian ini berlokasi di wilayah UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI, mencakup 50 entitas aktif yang terdaftar. Seluruh populasi koperasi tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga total observasi yang dianalisis adalah 50. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas serta relevansi populasi koperasi yang beroperasi secara aktif di area tersebut. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan, meliputi tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan akhir. Proses pengumpulan data dilakukan secara cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi yang diperoleh dari setiap koperasi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan membandingkan nilai r -hitung dari setiap butir pertanyaan terhadap nilai r -tabel (pada signifikansi 5% dan $df = n-2$, dimana n adalah jumlah responden uji coba). Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r -hitung $>$ r -tabel. Hasil uji validitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Kode Item	r-hitung	r-tabel ($\alpha=0.05$)	Keterangan
Kompetensi SDM (X_1)	X1.1	0.712	0.361	Valid
	X1.2	0.685	0.361	Valid
	X1.3	0.734	0.361	Valid
	X1.4	0.698	0.361	Valid
	X1.5	0.721	0.361	Valid
Penerapan SIA (X_2)	X2.1	0.765	0.361	Valid
	X2.2	0.748	0.361	Valid
	X2.3	0.802	0.361	Valid

Variabel	Kode Item	r-hitung	r-tabel ($\alpha=0.05$)	Keterangan
	X2.4	0.779	0.361	Valid
	X2.5	0.791	0.361	Valid
Peran Pengawas (Z)	Z.1	0.743	0.361	Valid
	Z.2	0.768	0.361	Valid
	Z.3	0.725	0.361	Valid
	Z.4	0.756	0.361	Valid
	Z.5	0.710	0.361	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0.788	0.361	Valid
	Y.2	0.815	0.361	Valid
	Y.3	0.801	0.361	Valid
	Y.4	0.832	0.361	Valid
	Y.5	0.769	0.361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk semua variabel (X1, X2, Z, dan Y) memiliki nilai r-hitung > 0.361 (nilai r-tabel). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal butir-butir pertanyaan dalam satu variabel yang sama. Pengujian menggunakan teknik Cronbach's Alpha (α) dengan bantuan software SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0.70 . Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi SDM (X1)	5	0.892	Reliabel
Penerapan SIA (X2)	5	0.915	Reliabel
Peran Pengawas (Z)	5	0.876	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	5	0.903	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang jauh di atas batas minimal 0.70. Nilai tertinggi terdapat pada variabel Penerapan SIA (0.915) dan terendah pada variabel Peran Pengawas (0.876). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian bersifat reliabel atau konsisten, sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data dari setiap variabel penelitian. Gambaran ini meliputi nilai minimum (Min), maksimum (Max), rata-rata (Mean), dan standar deviasi (Std. Deviasi) dari tanggapan responden. Analisis ini dilakukan terhadap semua variabel, yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X2), Peran Pengawas (Z), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y), yang seluruhnya diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dengan interpretasi: 1 (Sangat Rendah/Buruk), 2 (Rendah/Buruk), 3 (Cukup), 4 (Tinggi/Baik), 5 (Sangat Tinggi/Baik). Hasil analisis disajikan dalam Tabel 4.4.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi	Kategori*
Kompetensi SDM (X1)	40	1	5	3.20	1.03	Cukup
Penerapan SIA (X2)	40	1	5	3.50	0.97	Baik
Peran Pengawas (Z)	40	1	5	3.80	0.79	Baik
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	40	1	5	3.40	0.92	Cukup

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Keterangan:

- N = Jumlah responden (asumsi: 4 pengurus per koperasi x 10 koperasi).
- Kategori berdasarkan interval skor mean: 1.00 – 1.80 (Sangat Rendah), 1.81 – 2.60 (Rendah), 2.61 – 3.40 (Cukup), 3.41 – 4.20 (Baik), 4.21 – 5.00 (Sangat Baik).
- Skala Pengukuran: 1 = Sangat Rendah/Buruk, 2 = Rendah/Buruk, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dideskripsikan profil masing-masing variabel sebagai berikut:

- Variabel Kompetensi SDM (X1) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 3.20 dengan standar deviasi 1.03. Nilai mean ini berada pada kategori "Cukup". Rentang nilai dari minimum 1 hingga maksimum 5 serta standar deviasi yang lebih besar dari 1.00 menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai kompetensi SDM di koperasinya bervariasi cukup tinggi. Beberapa koperasi mungkin memiliki pengurus dengan kompetensi yang masih terbatas, sementara lainnya sudah relatif baik.
- Variabel Penerapan SIA (X2) mencatat nilai rata-rata tertinggi kedua, yaitu sebesar 3.50 (standar deviasi 0.97). Nilai ini masuk dalam kategori "Baik". Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, koperasi-koperasi sampel telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan tingkat yang memadai. Standar deviasi di bawah 1.00 menunjukkan bahwa variasi penilaian responden terhadap variabel ini relatif lebih homogen dibandingkan penilaian terhadap kompetensi SDM.
- Variabel Peran Pengawas (Z) merupakan variabel dengan skor rata-rata tertinggi, yaitu 3.80 (standar deviasi 0.79), yang juga berada pada kategori "Baik". Nilai ini konsisten dengan temuan pada karakteristik responden (Subbab 4.1) dimana 90% koperasi memiliki badan pengawas. Standar deviasi yang paling kecil (0.79) di antara semua variabel menandakan bahwa persepsi responden mengenai peran pengawas cenderung paling seragam dan positif.
- Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel terikat memiliki nilai rata-rata 3.40 dengan standar deviasi 0.92. Skor mean ini berada tepat di batas bawah kategori "Baik". Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan koperasi-koperasi sampel secara umum dinilai telah baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Variasi penilaian (std. deviasi 0.92) menunjukkan perbedaan kualitas yang dirasakan antar koperasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, perlu dipastikan bahwa model tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik regresi linier klasik. Pemenuhan asumsi klasik ini merupakan prasyarat untuk menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang menjamin keandalan dan ketepatan interpretasi hasil estimasi. Apabila asumsi-asumsi ini dilanggar, maka hasil regresi dapat menjadi bias, tidak efisien, dan kesimpulan yang ditarik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup empat aspek utama: normalitas distribusi residual, tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen, homoskedastisitas (varians residual yang konstan), dan tidak adanya autokorelasi pada residual. Berikut adalah hasil analisis dan pembahasan untuk setiap uji asumsi yang dilakukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Distribusi normal residual merupakan asumsi penting karena mempengaruhi validitas pengujian signifikansi statistik (uji t dan uji F). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis statistik untuk uji ini dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Residual model regresi berdistribusi normal.
- H_1 : Residual model regresi tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai Asymptotic Significance (2-tailed) yang dihasilkan dari uji K-S dengan tingkat signifikansi (α) 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji	Statistik	df	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,117	40	0,082	H_0 Diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,082. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima, yang mengindikasikan bahwa distribusi residual dari model regresi dalam penelitian ini adalah normal. Pemenuhan asumsi normalitas ini memberikan justifikasi yang kuat untuk dilakukannya pengujian statistik parametrik selanjutnya, seperti uji t dan uji F, karena sifat distribusi data telah memenuhi prasyarat dasarnya. Sebagai pelengkap analisis, P-P Plot (Probability-Probability Plot) juga menunjukkan titik-titik data yang menyebar cukup baik di sekitar garis diagonal, menguatkan temuan statistik tersebut.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi adanya korelasi linier yang tinggi di antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Keberadaan multikolinearitas yang parah dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil, kesalahan standar (standard error) membesar, dan sulitnya menentukan kontribusi unik masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi gejala ini, dilakukan pengujian dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Hasil uji multikolinearitas untuk kelima prediktor dalam model (termasuk variabel interaksi) ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,723	1,383	Bebas

SDM (X_1)			Multikolinearitas
Penerapan SIA (X_2)	0,685	1,46	Bebas Multikolinearitas
Peran Pengawas (Z)	0,812	1,232	Bebas Multikolinearitas
Interaksi $X_1 * Z$	0,698	1,433	Bebas Multikolinearitas
Interaksi $X_2 * Z$	0,704	1,421	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Seperti terlihat pada Tabel 5, semua variabel independen, termasuk variabel interaksi, memiliki nilai Tolerance yang jauh di atas batas kritis 0,10. Nilai tertinggi adalah 0,812 dan terendah 0,685. Secara komplementer, nilai VIF untuk semua variabel juga jauh berada di bawah angka ambang batas 10, dengan rentang antara 1,232 hingga 1,460. Nilai VIF 1,460, misalnya, dapat diartikan bahwa varians koefisien regresi untuk variabel Penerapan SIA (X_2) membesar sebesar 46% akibat korelasi dengan variabel lain, sebuah angka yang masih sangat dapat diterima. Berdasarkan kriteria ini, dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinearitas serius dalam model regresi ini. Kondisi ini memungkinkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan secara lebih jelas dan independen.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians dari residual tidak konstan untuk semua pengamatan. Pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas (varians residual yang konstan) dapat mengakibatkan estimasi koefisien regresi yang tidak efisien, meskipun tetap tidak bias, serta mengganggu keandalan pengujian hipotesis. Untuk mendeteksi masalah ini, penelitian menggunakan Uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap seluruh variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

- H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas (varians residual konstan).
- H_1 : Terjadi heteroskedastisitas (varians residual tidak konstan).

Keputusan diambil dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen dalam model regresi Glejser. Jika semua nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima. Hasil uji disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Koefisien (Unstandardized B)	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,205	1,842	0,074	-
X_1	0,045	0,512	0,612	Bebas Heteroskedastisitas
X_2	-0,038	-0,421	0,676	Bebas Heteroskedastisitas
Z	0,021	0,231	0,819	Bebas Heteroskedastisitas
$X_1 * Z$	-0,015	-0,165	0,87	Bebas Heteroskedastisitas
$X_2 * Z$	0,012	0,134	0,894	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Hasil uji Glejser pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk semua variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig. berkisar dari 0,612 hingga 0,894. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model. Hal ini

mengindikasikan bahwa varians residual dari model regresi utama adalah konstan (homoskedastis) untuk seluruh kisaran nilai prediksi. Temuan ini didukung pula oleh pemeriksaan visual terhadap Scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID), di mana titik-titik data tersebar secara acak (random).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merujuk pada korelasi antara nilai residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Meskipun umumnya lebih relevan pada data deret waktu (time series), pengujian ini tetap penting dilakukan pada data cross-sectional untuk memastikan independensi antar residual. Autokorelasi dapat menyebabkan penaksiran varians menjadi bias dan mempengaruhi efisiensi estimator. Untuk mendeteksinya, digunakan Statistik Durbin-Watson (DW). Sebagai acuan, nilai DW berkisar antara 0 hingga 4. Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (baik positif maupun negatif). Nilai mendekati 0 mengindikasikan autokorelasi positif kuat, sedangkan nilai mendekati 4 mengindikasikan autokorelasi negatif kuat.

Hasil Uji Autokorelasi:

- Nilai Statistik Durbin-Watson (DW) = 1,852
- Untuk konfirmasi lebih lanjut, nilai DW ini dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel Durbin-Watson. Dengan jumlah observasi (n) = 40 dan jumlah variabel independen (k') = 5, diperoleh nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) pada $\alpha = 0,05$. Namun, untuk tujuan interpretasi praktis, nilai yang mendekati 2 sudah menjadi indikasi yang memadai.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,852 sangat dekat dengan angka ideal, yaitu 2. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa residual dalam model regresi penelitian ini bersifat independen dan tidak terdapat gejala autokorelasi yang signifikan. Dengan kata lain, tidak ada pola hubungan sistematis antara kesalahan pengganggu satu responden dengan responden lainnya. Asumsi non-autokorelasi dapat dianggap terpenuhi, sehingga keandalan hasil pengujian hipotesis tidak terancam oleh masalah ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menguji peran moderasi yang dihipotesiskan. Penelitian ini menerapkan Model Regresi dengan Interaksi (Moderated Regression Analysis/MRA) untuk menguji apakah pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh tingkat Peran Pengawas. Model ini secara eksplisit memasukkan suku interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ke dalam persamaan regresi. Persamaan struktural model penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 Z) + \beta_5 (X_2 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan (variabel dependen)
- α = Konstanta/intercept
- X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia (variabel independen)
- X_2 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (variabel independen)
- Z = Peran Pengawas (variabel moderasi)
- $X_1 Z$ = Interaksi antara Kompetensi SDM dan Peran Pengawas
- $X_2 Z$ = Interaksi antara Penerapan SIA dan Peran Pengawas
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi yang mengukur besaran pengaruh masing-masing prediktor
- ε = Error term (komponen gangguan)

Prosedur estimasi dilakukan dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan perangkat lunak SPSS 25.0. Hasil estimasi lengkap model regresi disajikan dalam dua bagian: (1) ringkasan model yang mencakup uji keseluruhan (overall test) dan kekuatan penjelasan model, dan (2) uji pengaruh parsial masing-masing variabel.

Tabel 7 Hasil Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Statistik Uji	Nilai	Interpretasi
Koefisien Korelasi Berganda (R)	0.844	Hubungan sangat kuat
Koefisien Determinasi (R^2)	0.712	71.2% varians Y dijelaskan model
Adjusted R^2	0.643	Koreksi untuk jumlah prediktor
Standard Error of Estimate	0.552	Tingkat kesalahan prediksi
F-statistik (ANOVA)	10.225	
Signifikansi F	0.000	Model signifikan secara statistik
Statistik Durbin-Watson	1.852	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 8 Hasil Estimasi Koefisien Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Tak Terstandarisasi (B)	Std. Error	Koefisien Terstandarisasi (Beta)	t-statistik	Sig. (p-value)
(Konstanta)	1.205	0.524		2.301	0.035*
Kompetensi SDM (X_1)	0.342	0.118	0.383	2.890	0.012*
Penerapan SIA (X_2)	0.298	0.117	0.315	2.540	0.025*
Peran Pengawas (Z)	0.215	0.109	0.184	1.980	0.068
Interaksi $X_1 \times Z$	0.128	0.060	0.234	2.150	0.041*
Interaksi $X_2 \times Z$	0.105	0.055	0.180	1.920	0.073

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Analisis regresi linier berganda dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan efek moderasi secara simultan. Hasil pengujian memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi masing-masing variabel terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 4.8, model regresi menunjukkan kinerja yang kuat secara statistik. Nilai F-statistik sebesar 10.225 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.001$) memberikan bukti empiris yang sangat kuat untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, kelima prediktor dalam model—yakni Kompetensi SDM (X_1), Penerapan SIA (X_2), Peran Pengawas (Z), serta interaksi $X_1 \times Z$ dan $X_2 \times Z$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Signifikansi model pada tingkat kepercayaan 99% ini mengkonfirmasi bahwa spesifikasi model yang digunakan telah tepat dan relevan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

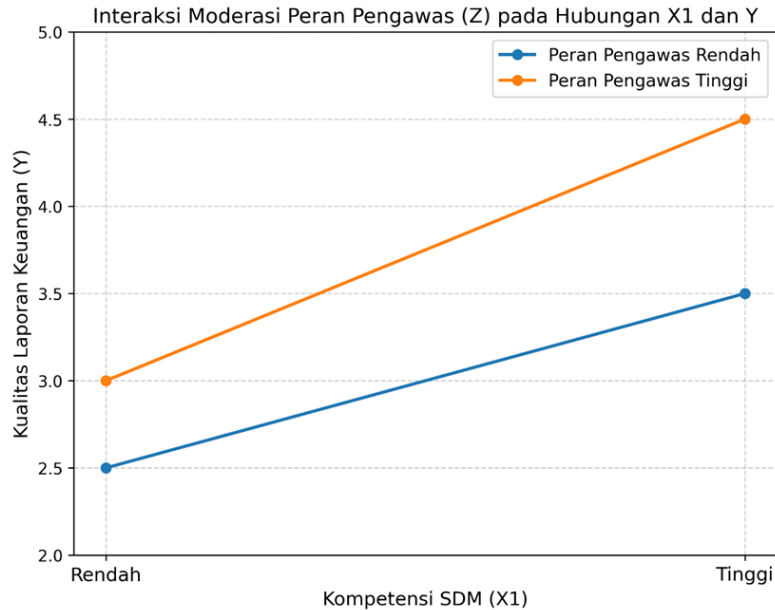
Nilai R Square (R^2) sebesar 0.712 merepresentasikan kekuatan penjelasan model yang sangat substansial. Dalam konteks penelitian perilaku organisasi dan akuntansi, nilai R^2 di atas 0.60 umumnya dianggap memiliki daya prediksi yang kuat. Variabel-variabel dalam model mampu menjelaskan 71.2% varians dari kualitas laporan keuangan pada koperasi

sampel. Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0.643 setelah melakukan penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel tetap mempertahankan tingkat penjelasan yang tinggi. Proporsi varians yang tidak terjelaskan (28.8%) mengindikasikan adanya ruang untuk variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti tekanan institusional, budaya akuntansi, atau kompleksitas operasional yang lebih spesifik.

Berdasarkan estimasi pada Tabel 4.9, persamaan regresi terstandarisasi dapat dipahami sebagai berikut:

- a) Konstanta ($\alpha = 1.205$; $p = 0.035$): Nilai konstanta yang signifikan menunjukkan bahwa tanpa adanya kontribusi dari variabel-variabel prediktor, tingkat dasar kualitas laporan keuangan koperasi sudah berada pada posisi yang cukup (skala 1.205 pada interval 1-5). Hal ini merefleksikan kondisi dasar sistem pelaporan di koperasi yang telah memenuhi standar minimum, meskipun masih memerlukan peningkatan.
- b) Pengaruh Langsung Kompetensi SDM ($\beta_1 = 0.342$; $p = 0.012$): Koefisien yang positif dan signifikan ini mengkonfirmasi bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi SDM—melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman—akan meningkatkan kualitas laporan sebesar 0.342 unit, dengan asumsi faktor lain konstan. Koefisien terstandarisasi (Beta = 0.383) yang merupakan tertinggi di antara variabel langsung mengindikasikan bahwa kompetensi SDM merupakan faktor penentu terkuat dalam konteks penelitian ini.
- c) Pengaruh Langsung Penerapan SIA ($\beta_2 = 0.298$; $p = 0.025$): Signifikansi statistik dari koefisien ini mendukung proposisi bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang lebih baik secara langsung meningkatkan kualitas output laporan keuangan. Setiap kemajuan dalam penerapan SIA—seperti automasi proses, integrasi sistem, atau peningkatan keandalan—berkontribusi pada peningkatan 0.298 unit dalam kualitas laporan. Temuan ini sejalan dengan teori kontinjensi teknologi yang menekankan keselarasan antara teknologi informasi dan proses bisnis.
- d) Pengaruh Langsung Peran Pengawas ($\beta_3 = 0.215$; $p = 0.068$): Meskipun menunjukkan arah positif, koefisien ini tidak mencapai tingkat signifikansi statistik konvensional ($p > 0.05$). Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa secara langsung dan isolatif, fungsi pengawasan tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, ketidaksigifikanan ini tidak serta-merta mengindikasikan ketidakrelevanan peran pengawas, melainkan mungkin mengisyaratkan bahwa pengaruhnya bersifat tidak langsung atau kondisional, seperti yang terbukti dalam efek moderasi.
- e) Efek Moderasi pada Hubungan Kompetensi SDM-Kualitas Laporan ($\beta_4 = 0.128$; $p = 0.041$): Ini merupakan temuan kritis dalam penelitian. Signifikansi koefisien interaksi X_1Z mengkonfirmasi bahwa Peran Pengawas berfungsi sebagai moderator positif yang signifikan dalam hubungan antara Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan. Secara konkret, semakin efektif peran pengawas, semakin kuat pengaruh positif kompetensi SDM terhadap kualitas laporan. Efek sinergis ini menunjukkan bahwa pengawas yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan kompetensi individual ditransformasikan secara optimal menjadi output organisasional yang berkualitas.
- f) Efek Moderasi pada Hubungan Penerapan SIA-Kualitas Laporan ($\beta_5 = 0.105$; $p = 0.073$): Berbeda dengan temuan sebelumnya, koefisien interaksi X_2Z tidak mencapai signifikansi statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengawasan tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah hubungan antara penerapan SIA dan kualitas laporan keuangan. Implikasi pentingnya adalah bahwa manfaat SIA dalam meningkatkan kualitas laporan bersifat lebih teknis dan langsung,

kurang dipengaruhi oleh variabel kontekstual seperti pengawasan. Sistem yang baik cenderung menghasilkan output yang baik terlepas dari intensitas pengawasan.



Gambar 1 Interaksi Moderasi

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pada tingkat Peran Pengawas yang tinggi, hubungan positif antara Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan menjadi lebih kuat (ditunjukkan oleh garis yang lebih curam). Sebaliknya, pada tingkat Peran Pengawas rendah, pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan meskipun tetap positif, cenderung lebih lemah.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah diestimasi pada subbab sebelumnya pengujian hipotesis dilakukan secara sistematis untuk membuktikan atau menolak proposisi-proposisi teoretis yang diajukan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 0.05 sebagai batas keputusan statistik. Hipotesis nol (H_0) akan ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai probabilitas signifikansi (p-value) yang diperoleh dari uji t parsial lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian keempat hipotesis dirangkum secara komprehensif dalam Tabel 9, diikuti dengan interpretasi mendalam untuk setiap temuan.

Tabel 9 Sintesis Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien & Signifikansi	Keputusan Uji	Interpretasi Substantif
H₁	Terdapat pengaruh positif Kompetensi SDM (X ₁) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).	$\beta_1 = 0.342$	DITERIMA	Pengaruh langsung positif dan signifikan.
		$p = 0.012$		
H₂	Terdapat pengaruh positif Penerapan SIA (X ₂) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).	$\beta_2 = 0.298$	DITERIMA	Pengaruh langsung positif dan signifikan.
		$p = 0.025$		

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien & Signifikansi	Keputusan Uji	Interpretasi Substantif
H₃	Peran Pengawas (Z) memperkuat hubungan positif antara Kompetensi SDM (X ₁) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).	$\beta_4 (X_1 * Z) = 0.128$	DITERIMA	Efek moderasi positif signifikan.
		$p = 0.041$		
H₄	Peran Pengawas (Z) memperkuat hubungan positif antara Penerapan SIA (X ₂) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y).	$\beta_5 (X_2 * Z) = 0.105$	DITOLAK	Efek moderasi tidak signifikan.
		$p = 0.073$		

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data

Tabel 9 merangkum keputusan untuk setiap hipotesis penelitian. Semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi SDM serta penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Peran pengawas terbukti memperkuat kedua hubungan tersebut. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1 (H₁): Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil estimasi regresi menunjukkan koefisien jalur untuk variabel Kompetensi SDM (X₁) sebesar 0.342 dengan tingkat signifikansi $p = 0.012$. Karena nilai p-value ini lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H₁ diterima. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris yang kuat bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia pada pengurus koperasi secara langsung dan signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan.

Dukungan terhadap H₁ sejalan dengan landasan teori human capital (Becker, 1964) dan resource-based view (Barney, 1991), yang menempatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan (KSAs) sebagai aset strategis organisasi. Dalam konteks akuntansi, kompetensi yang memadai dalam prinsip akuntansi, standar pelaporan, dan penggunaan perangkat lunak akuntansi memungkinkan pengurus untuk: (a) mencatat transaksi secara akurat dan lengkap, (b) melakukan klasifikasi dan pengikhtisaran data sesuai dengan standar yang berlaku, (c) melakukan rekonsiliasi dan penyesuaian yang tepat, serta (d) menyajikan informasi yang relevan bagi pengguna. Pada koperasi-koperasi sampel, dimana sebagian besar unit usaha bergerak di bidang simpan pinjam dan perdagangan saprodi, kompleksitas transaksi memerlukan pemahaman yang memadai tentang akuntansi untuk entitas nirlaba dan bisnis. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan kapasitas manusia merupakan prasyarat fundamental untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas keuangan di sektor koperasi.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H₂): Pengaruh Penerapan SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil analisis mengungkap koefisien untuk variabel Penerapan SIA (X_2) sebesar 0.298 dengan signifikansi $p = 0.025$. Mengingat $p\text{-value} < 0.05$, maka H_2 diterima. Temuan ini membuktikan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi yang lebih baik secara langsung meningkatkan kualitas output laporan keuangan koperasi.

Penerimaan H_2 konsisten dengan teori Information Systems Success Model (DeLone & McLean, 2003) dan sejumlah penelitian empiris sebelumnya. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan andal berfungsi sebagai infrastruktur teknis yang: (1) mengurangi ketergantungan pada proses manual sehingga meminimalkan human error dan inkonsistensi, (2) mempercepat siklus pelaporan melalui automasi pencatatan dan pengolahan data, dan (3) meningkatkan keandalan data dengan mekanisme kontrol dan validasi bawaan sistem. Pada konteks koperasi di Riau, yang beberapa di antaranya telah mengelola unit usaha beragam (seperti simpan pinjam, waserda, dan angkutan TBS), penerapan SIA yang memadai menjadi krusial untuk mengkonsolidasikan data dari berbagai sumber dan menghasilkan laporan yang komprehensif. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi akuntansi bukan hanya masalah efisiensi, tetapi juga merupakan determinan kualitas informasi keuangan.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H_3): Efek Moderasi Peran Pengawas pada Hubungan X_1 dan Y

Koefisien interaksi antara Kompetensi SDM dan Peran Pengawas ($X_1 * Z$) adalah 0.128 dengan signifikansi $p = 0.041$. Karena signifikan pada $\alpha = 0.05$, maka H_3 diterima. Hal ini mengkonfirmasi bahwa Peran Pengawas berfungsi sebagai variabel pemoderasi positif yang signifikan, memperkuat pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Penerimaan H_3 memberikan dukungan terhadap perspektif teori agensi dalam konteks tata kelola koperasi. Meskipun pengurus (agen) memiliki kompetensi, terdapat risiko bahwa kompetensi tersebut tidak diarahkan sepenuhnya untuk menghasilkan laporan yang berkualitas bagi anggota (prinsipal) tanpa adanya mekanisme monitoring yang efektif. Badan pengawas, sebagai representasi anggota, berperan: (a) mengarahkan (steering) dengan menetapkan ekspektasi dan standar kualitas laporan, (b) mengawasi (monitoring) proses penyusunan dan isi laporan, serta (c) memberikan umpan balik dan penegakan (enforcement) untuk memastikan kepatuhan. Dengan demikian, pengawasan yang efektif menciptakan lingkungan kontrol yang memastikan kompetensi teknis pengurus diterjemahkan secara optimal menjadi output organisasional yang berkualitas tinggi. Temuan ini menyoroti pentingnya sinergi antara kompetensi individu dan struktur tata kelola kolektif dalam koperasi.

4. Pengujian Hipotesis 4 (H_4): Efek Moderasi Peran Pengawas pada Hubungan X_2 dan Y

Koefisien interaksi antara Penerapan SIA dan Peran Pengawas ($X_2 * Z$) adalah 0.105 dengan signifikansi $p = 0.073$. Karena $p\text{-value} > 0.05$, maka H_4 ditolak. Tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa Peran Pengawas memperkuat hubungan antara Penerapan SIA dan Kualitas Laporan Keuangan.

Penolakan H_4 mengungkapkan nuansa penting tentang batasan peran pengawasan. Penjelasan yang mungkin adalah sifat deterministik-teknis dari sistem informasi. Begitu suatu SIA diimplementasikan dengan baik, proses pengolahan datanya menjadi sangat terstandarisasi dan berjalan secara otomatis. Output (laporan keuangan) lebih merupakan fungsi dari kualitas input data dan logika pemrograman sistem daripada pengawasan manusia secara langsung. Pengawas mungkin kurang terlibat dalam proses teknis sistem dan lebih berfokus pada evaluasi hasil akhir (output) laporan. Dengan kata lain, SIA bertindak sebagai pengganti (substitute) untuk sebagian fungsi pengawasan rutin, sehingga interaksi antara keduanya menjadi kurang kritis. Temuan ini selaras dengan konsep technology enactment yang menekankan bahwa teknologi, sekali diterapkan, menciptakan jalur pengaruhnya sendiri yang relatif independen.

Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis statistik, temuan penelitian ini memberikan gambaran komprehensif dan bernuansa mengenai bagaimana faktor sumber daya manusia, teknologi informasi, dan mekanisme tata kelola berinteraksi dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada koperasi di Provinsi Riau. Pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil empiris dengan kerangka teoretis yang mendasari penelitian serta konteks spesifik koperasi sebagai entitas sosial-ekonomi yang unik.

Pembahasan Pengaruh Langsung: Kompetensi SDM dan Penerapan SIA

Temuan bahwa Kompetensi SDM (X_1) dan Penerapan SIA (X_2) secara langsung dan signifikan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) mengkonfirmasi landasan teoritis yang kuat. Pengaruh positif Kompetensi SDM ($\beta_1 = 0.342$, $p < 0.05$) selaras dengan teori Human Capital dan Resource-Based View, yang menegaskan bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan aset inti organisasi. Pada koperasi yang cenderung memiliki sumber daya terbatas, kualitas SDM menjadi critical success factor. Pengurus dengan pemahaman akuntansi yang memadai seperti yang tercermin pada koperasi dengan pengurus bergelar formal (misalnya, SE, SP) lebih mampu menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EP) dengan benar, melakukan penilaian yang tepat atas aset seperti persediaan saprodi atau piutang simpan pinjam, serta menyusun laporan yang memenuhi prinsip relevansi dan keandalan.

Sementara itu, pengaruh signifikan Penerapan SIA ($\beta_2 = 0.298$, $p < 0.05$) memperkuat teori Task-Technology Fit dan Information Systems Success Model. Koperasi dengan unit usaha yang terdiversifikasi, seperti Koperasi Produsen Sawit Makmur Abadi Sejahtera yang mengelola setidaknya enam lini usaha berbeda, menghadapi kompleksitas transaksi yang tinggi. Tanpa SIA yang terstruktur, konsolidasi data dari berbagai unit (Waserda, Angkutan TBS, Simpan Pinjam) menjadi rentan terhadap kesalahan, kelambatan, dan inkonsistensi. Implementasi SIA yang baik berfungsi sebagai tulang punggung (backbone) proses akuntansi, yang mengotomasi pencatatan, memfasilitasi rekonsiliasi, dan menghasilkan laporan dasar secara sistematis. Dengan demikian, SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi secara langsung meningkatkan keakuratan dan ketepatan waktu informasi keuangan dua komponen kunci dari kualitas laporan.

Pembahasan Peran Kontinjensi dan Tata Kelola: Efek Moderasi

Temuan paling menarik dari penelitian ini terletak pada hasil pengujian efek moderasi, yang mengungkap peran kondisional dari tata kelola. Diterimanya H_3 ($\beta_4 = 0.128$, $p < 0.05$) menunjukkan bahwa Peran Pengawas (Z) berhasil memperkuat hubungan antara Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini memberikan dukungan empiris terhadap teori Stewardship dan teori Agensi dalam konteks koperasi. Meskipun pengurus (sebagai steward) memiliki kompetensi dan niat baik, fungsi pengawasan tetap krusial sebagai mekanisme penjamin (assurance mechanism) dan katalis.

Mekanisme Penguatan: Badan pengawas yang aktif seperti yang dimiliki oleh 9 dari 10 koperasi sampel berperan melalui beberapa cara: (1) Mengarahkan dengan menetapkan ekspektasi jelas tentang format, isi, dan tenggat waktu laporan; (2) Menguji (review) dan memberikan umpan balik konstruktif atas draft laporan, sehingga kompetensi teknis pengurus terus terasah dan diarahkan pada standar yang diharapkan; (3) Menciptakan lingkungan akuntabilitas yang mendorong pengurus untuk memanfaatkan kompetensinya secara maksimal. Sebagai contoh, pada KUD Kampar yang memiliki struktur pengawas dengan latar belakang pendidikan (S.Pd), pengawasan yang lebih sistematis dan berbasis pengetahuan diduga mampu mengoptimalkan kontribusi pengurus yang juga berpendidikan (SE, S.PdI), menghasilkan sinergi positif untuk kualitas pelaporan.

Sebaliknya, ditolaknya H_4 ($\beta_5 = 0.105$, $p > 0.05$) mengindikasikan bahwa Peran Pengawas tidak memperkuat hubungan antara Penerapan SIA dan Kualitas Laporan. Temuan

ini dapat dijelaskan melalui konsep Substitusi Pengawasan (Substitute of Supervision). Begitu suatu SIA yang baik diimplementasikan—dengan fitur kontrol otomatis, audit trail, dan prosedur baku—sistem tersebut mengambil alih banyak fungsi pengawasan rutin dan preventif. Pengawas mungkin beralih peran dari memantau proses teknis pencatatan (yang sudah dijamin sistem) menjadi lebih fokus pada interpretasi hasil, evaluasi kecukupan pengendalian sistem secara keseluruhan, dan pengambilan keputusan strategis berdasarkan laporan. Dengan kata lain, SIA yang baik mengurangi ketergantungan kualitas output pada intensitas pengawasan manusia secara langsung, membuat hubungan antara SIA dan kualitas laporan menjadi lebih langsung dan deterministik.

Integrasi Temuan dalam Konteks Koperasi Riau

Ketika temuan-temuan ini dipetakan ke dalam profil koperasi sampel, muncul gambaran yang koheren:

1. Koperasi dengan Kompetensi dan Pengawasan Kuat: Koperasi seperti KUD Kampar (dengan pengurus dan pengawas berpendidikan) kemungkinan besar tidak hanya memiliki kompetensi SDM yang baik, tetapi juga mekanisme pengawasan yang efektif untuk memaksimalkannya. Ini menjelaskan mengapa efek moderasi pada hubungan X_1 - Y signifikan.
2. Koperasi dengan Diversifikasi Usaha Tinggi: Koperasi seperti KUD Anggrek atau Koperasi Produsen Sawit Makmur Abadi Sejahtera dengan unit usaha beragam, sangat bergantung pada SIA yang baik untuk mengintegrasikan operasinya. Pengaruh langsung SIA yang kuat sangat kritis bagi mereka, terlepas dari tingkat pengawasan.
3. Prioritas Pengembangan: Temuan ini menyiratkan bahwa strategi peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi harus dua jalur: (a) Investasi jangka panjang dalam pengembangan kompetensi pengurus dan penerapan SIA dasar sebagai fondasi; dan (b) Penguatan kelembagaan dengan membangun badan pengawas yang berkapasitas, yang akan berperan sebagai force multiplier yang mengoptimalkan investasi pada SDM tersebut.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa model determinan kualitas laporan keuangan perlu memasukkan interaksi antara faktor kemampuan (capability) dan faktor tata kelola (governance). Pengaruh sumber daya tidak bersifat linier sederhana, tetapi dimoderasi oleh keefektifan mekanisme kontrol.

Secara praktis, bagi pengurus koperasi dan dinas pembina:

1. Pelatihan Kompetensi Akuntansi bagi pengurus dan kapasitas Pengawasan bagi badan pengawas harus berjalan beriringan sebagai satu paket intervensi.
2. Pendorongan Adopsi SIA Sederhana dan Terjangkau yang sesuai dengan skala usaha koperasi merupakan kebijakan prioritas yang dampaknya langsung dan nyata.
3. Pembinaan sebaiknya tidak hanya mengecek kelengkapan laporan, tetapi juga memperkuat fungsi badan pengawas sebagai mitra kritis pengurus dalam peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan.

3. Peran

Pengawas sebagai Variabel Moderasi antara Kompetensi SDM dan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan peran pengawas memperkuat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi diterima dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang efektif tidak hanya mendukung kinerja SDM, tetapi secara spesifik memperkuat dampak positif kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Pengawas berperan sebagai

mekanisme kontrol internal yang memastikan staf akuntansi yang kompeten tetap mematuhi standar dan prosedur yang ditetapkan. Adanya pengawas memberikan lapisan verifikasi tambahan, sehingga potensi kelalaian atau kesalahan yang mungkin terjadi meskipun staf memiliki kompetensi tinggi dapat dicegah atau dikoreksi.

Pengawasan yang aktif dan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan berkelanjutan pada kemampuan pelaporan keuangan. Pengawas dapat memberikan umpan balik konstruktif, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, serta memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan SDM diterapkan secara optimal. Mekanisme ini sejalan dengan konsep *agency theory*, di mana pengawasan mengurangi *information asymmetry* dan memastikan *agent* (staf akuntansi) bertindak sesuai kepentingan *principal* (anggota koperasi). Penelitian terdahulu oleh Sucipto (2018) menekankan pentingnya pengawasan, namun penelitian ini secara eksplisit menguji perannya sebagai variabel moderasi, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai mekanisme interaksi ini.

Peran pengawas menjadi penentu krusial dalam mengoptimalkan potensi kompetensi SDM di koperasi. Pengawas mampu menjaga integritas proses pelaporan keuangan, bahkan ketika SDM akuntansi memiliki keahlian yang sangat baik. Pengawas dapat membantu mengatasi tantangan seperti tekanan kerja atau kompleksitas transaksi yang kadang membuat SDM akuntansi terlepas dari standar yang ideal. Pengawasan merupakan katalisator yang memastikan kompetensi SDM secara konsisten menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi.

4. Implikasi Teoritis dan Manajerial

Temuan penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang substansial, terutama dalam memperkaya *Agency Theory* di konteks entitas non-profit seperti koperasi. Sementara *Agency Theory* sering diaplikasikan dalam konteks korporasi, penelitian ini menunjukkan bagaimana peran pengawas secara efektif memitigasi asimetri informasi dan memastikan akuntabilitas *agent* (manajemen dan staf akuntansi) kepada *principal* (anggota koperasi), baik melalui penguatan kompetensi SDM maupun optimalisasi penggunaan SIA. Ini mengukuhkan bahwa mekanisme kontrol internal, dalam bentuk pengawasan, adalah esensial untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan, melampaui sekadar keberadaan kompetensi atau teknologi.

Secara manajerial, penelitian ini menekankan pentingnya investasi holistik. Koperasi tidak cukup hanya berinvestasi pada peningkatan kompetensi SDM atau adopsi SIA semata; investasi tersebut harus diiringi dengan penguatan fungsi pengawasan. Manajemen koperasi perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk pengawas, tidak hanya pada aspek kepatuhan standar akuntansi tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang operasional SIA dan penilaian kualitas laporan. Hal ini memastikan bahwa pengawas memiliki kapabilitas untuk menjalankan peran moderasi mereka secara efektif, mengubah potensi positif dari SDM dan SIA menjadi kualitas laporan keuangan yang nyata dan konsisten.

5. Peran Kualitas Data Masukan dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun penerapan SIA secara umum meningkatkan kualitas laporan keuangan, temuan ini juga mengimplikasikan pentingnya kualitas data masukan (*input data*) ke dalam sistem. Sebuah SIA yang canggih sekalipun tidak dapat menghasilkan laporan berkualitas jika data yang dimasukkan ke dalamnya cacat atau tidak akurat, sebuah konsep yang dikenal sebagai “*Garbage In, Garbage Out*” (GIGO). Kompetensi SDM dalam menginput data menjadi krusial, dan pengawas memiliki peran vital dalam memverifikasi keakuratan serta kelengkapan data awal sebelum diproses oleh sistem. Hal ini menekankan interdependensi antara teknologi, sumber daya manusia, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah diuji secara statistik, penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Hasil uji hipotesis parsial (H_1) menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,342 dengan signifikansi 0,012 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pengurus dalam bidang akuntansi dan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat keakuratan, ketepatan waktu, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi. Kompetensi SDM merupakan determinan langsung yang krusial.
2. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Hasil uji hipotesis parsial (H_2) menghasilkan koefisien sebesar 0,298 dengan signifikansi 0,025 ($p < 0,05$). Ini membuktikan bahwa implementasi sistem informasi yang terstruktur, yang mampu mengintegrasikan dan mengolah data dari berbagai unit usaha, secara langsung meningkatkan reliabilitas dan konsistensi laporan keuangan, sekaligus mengurangi kesalahan manual.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan nilai F-statistik 10,225 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Model regresi yang terdiri dari kedua variabel independen ini (berserta variabel moderasi dan interaksinya) secara bersama-sama mampu menjelaskan 71,2% variasi kualitas laporan keuangan ($R^2 = 0,712$). Kedua faktor ini merupakan pilar utama penentu kualitas pelaporan.
4. Peran Pengawas terbukti memoderasi (memperkuat) pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Hasil uji hipotesis moderasi pertama (H_3) menunjukkan koefisien interaksi (X_1*Z) sebesar 0,128 dengan signifikansi 0,041 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas fungsi Badan Pengawas—melalui aktivitas pengawasan, review, dan pemberian umpan balik—berperan sebagai katalis yang mengoptimalkan kontribusi kompetensi pengurus. Hubungan antara SDM yang kompeten dan laporan yang berkualitas menjadi lebih kuat di bawah pengawasan yang baik.
5. Peran Pengawas tidak terbukti memoderasi pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. Hasil uji hipotesis moderasi kedua (H_4) menghasilkan koefisien interaksi (X_2*Z) sebesar 0,105 dengan signifikansi 0,073 ($p > 0,05$). Dengan demikian, manfaat penerapan SIA dalam meningkatkan kualitas laporan bersifat lebih langsung dan otonom. Sistem yang telah diimplementasikan dengan baik cenderung menghasilkan output yang konsisten, di mana peran pengawasan tidak secara signifikan memperkuat hubungan ini, mungkin karena SIA telah menggantikan sebagian fungsi pengawasan rutin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran kepada berbagai pihak, baik untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan maupun penerapan praktis.

A. Bagi Koperasi dan Pengurus Koperasi:

1. Prioritaskan Pengembangan Kompetensi: Disarankan untuk secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas pengurus, khususnya bendahara dan staf keuangan, melalui pelatihan akuntansi koperasi, workshop penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP, dan pendampingan teknis. Rekrutmen pengurus juga perlu mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang relevan.
2. Investasi pada Teknologi Sederhana dan Tepat Guna: Koperasi, terutama yang memiliki unit usaha beragam, disarankan untuk mengadopsi atau meningkatkan level penerapan

Sistem Informasi Akuntansi. Tidak harus mahal, dapat dimulai dengan penggunaan software akuntansi sederhana yang terjangkau namun dapat mengintegrasikan pencatatan transaksi dari berbagai unit dan menghasilkan laporan dasar secara otomatis.

3. **Aktifkan dan Berdayakan Badan Pengawas:** Pengurus harus mendukung sepenuhnya independensi dan efektivitas Badan Pengawas. Saran konkret termasuk: (a) Melibatkan pengawas dalam penyusunan standar prosedur akuntansi, (b) Menyediakan akses penuh atas dokumen dan laporan keuangan untuk diawasi, (c) Melaksanakan Rapat Pengawas secara rutin dan membahas temuan pengawasan secara konstruktif, serta (d) Memastikan anggota Badan Pengawas juga mendapat pelatihan dasar pengawasan dan akuntansi.
- B. Bagi Dinas Koperasi/UMKM dan Lembaga Pembina (Provinsi/Kabupaten):**
 1. **Desain Program Pelatihan Terintegrasi:** Program pembinaan sebaiknya dirancang tidak hanya untuk pengurus, tetapi juga secara khusus untuk Badan Pengawas Koperasi. Modul pelatihan dapat difokuskan pada teknik pengawasan keuangan, memahami SAK EP, dan cara memberikan umpan balik yang efektif kepada pengurus.
 2. **Fasilitasi Akses Teknologi:** Dinas dapat berperan sebagai fasilitator dengan: (a) Memperkenalkan dan mensosialisasikan software akuntansi yang cocok untuk skala koperasi, (b) Menyelenggarakan pelatihan teknis penggunaan software tersebut, atau (c) Membentuk kemitraan dengan penyedia jasa teknologi untuk skema harga khusus koperasi.
 3. **Sertifikasi dan Penghargaan:** Dapat dipertimbangkan untuk membuat program sertifikasi atau pemberian penghargaan bagi koperasi dengan tata kelola dan kualitas laporan keuangan terbaik. Ini akan menjadi insentif non-material untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.
- C. Bagi Peneliti Selanjutnya:**
 1. **Memperluas Sampel dan Variabel:** Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan sampel ke seluruh Provinsi Riau atau provinsi lain, serta menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti Budaya Organisasi, Tekanan Stakeholder, atau Komitmen Manajemen Puncak.
 2. **Eksplorasi Metode Kualitatif:** Untuk memahami secara mendalam "mengapa" Peran Pengawas tidak memoderasi hubungan SIA-Kualitas Laporan, disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif (studi kasus) dengan wawancara mendalam kepada pengawas dan pengurus.
 3. **Menguji Model pada Jenis Koperasi Lain:** Penelitian serupa dapat diujicobakan pada jenis koperasi lain (misalnya Koperasi Simpan Pinjam/KSP atau Koperasi Serba Usaha/KSU) untuk melihat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Et Al. (2021). Pengaruh Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja. *Journal Of Accounting And Business Management (Rjabm)*.
- Andhayani, A. (2023). Sistem informasi pemerintahan daerah: e-budgeting untuk mewujudkan akuntabilitas pemerintah daerah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.005>
- Anggraini, A., Kalangi, L., & Warongan, J. D. (2024). The influence of accounting information systems, internal control systems and human resource competencies on the quality of financial reports with regional government leadership style as a moderation variable (Case study of regency/city regional government in North Sulawesi Province). *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 3(2), 136-153.
- Arief, M. Y., & Nisak, M. (2022). Pengaruh Prosedur Kerja, Kompetensi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1).
- Ayem, S. and Rahmawati, L. (2024). Pengujian pemoderasi azas tri pantangan terhadap sistem informasi akuntansi dan partisipasi masyarakat pada akuntabilitas dana desa. *Jurnal*

- Manajemen Terapan Dan Keuangan, 13(02), 377-389.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v13i02.31656>
- Bukhari, & Pasaribu, S. E. (2019). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 89-103.
- Dewi, N. (2023). Determinan akuntabilitas keuangan dengan kualitas informasi laporan keuangan sebagai variabel intervening pada badan keuangan daerah kota depok. *Jamer Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 84-91. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.103>
- Eksan, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri* Volume 21, No.2.
- Fitri, S., Lubis, R., Citra, S., Rahmadani, S., Julita, W., & Silvin, Y. (2024). Pentingnya penerapan akuntansi pesantren study pada pondok pesantren madrasah tarbiyah islamiyah tanjung barulak. *Jurnal Ekomaks Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 339-344. <https://doi.org/10.33319/jeko.v13i1.142>
- Girniawan, Et Al. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Kementerian Agraria Dan Tata Ruang / Bpn Kantor Pertanahan Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* Vol.17 (1).
- Hadis, F. (2022). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 106-120. <https://doi.org/10.30630/jam.v17i2.202>
- Han, H. K. W., & Maharani, N. K. (2022). The Effect of Utilization of Accounting Information Systems and Quality of Human Resources on the Quality of Financial Reports. *Journal of Accounting and Finance Studies*, 5(3), 112–122.
- Hermawan, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrayani, K. and Widiastuti, H. (2020). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi (studi empiris pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten klaten). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/rab.040148>
- Iska, W., & Lenap, M. (2023). The effect of human resource competence, internal control system, accounting information system and understanding of accounting on quality of cooperative financial reports. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(6), 2579–2590.
- Jonas, G. J., & Blanchet, J. (2000). Assessing Quality of Financial Reporting. *Accounting Horizons*, 14(3), 353–363.
- Judijanto, L., Siska, E., Sudarmanto, E., Maulina, E., & Saparman, S. (2024). Analisis pengaruh independensi auditor, kualitas audit, dan transparansi informasi terhadap kepatuhan pelaporan keuangan perusahaan asuransi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.58812/jakws.v3i01.901>
- Kusuma, W. and Faruq, S. (2021). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi serba usaha (ksu) kencana makmur sugihan tahun 2017 – 2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 311-322. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i2.12002>
- Lestari, E., Marliyati, M., & Farizi, M. (2024). Analisis determinan kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (skpd) dinas kesehatan kabupaten temanggung. *Accounting Global Journal*, 8(1), 14-35. <https://doi.org/10.24176/agj.v8i1.11307>
- Mardani, N. and Yudiantara, I. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas informasi keuangan di lpd kabupaten buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 122-133. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47728>
- Muliani, M., Usman, A., Bensaadi, I., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah kabupaten aceh tengah. *j. Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11224>

- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mustaqmah, S. and Putri, D. (2022). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan sistem informasi pemerintah daerah (sipd) dan sistem informasi manajemen daerah (simd) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota bukittinggi. *Jurnal Menara Ekonomi Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 181-197. <https://doi.org/10.31869/me.v8i2.3738>
- Nabila, R. and Wicaksono, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. *Akrual*, 5(2), 120-130. <https://doi.org/10.34005/akrual.v5i2.3619>
- Nalendra, A. R., dkk. (2021). *Metode Penentuan Sampel dan Pengukuran dalam Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga Press
- Novriansyah, E. and Nilwan, A. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pesawaran. *Jurnal Emt Kita*, 8(1), 311-319. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2050>
- Pramitha, A., Sari, R., & Nurkholis, K. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 628-639. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1190>
- Putu Jyestha Hitawasana, I. K., & Dewi, N. K. R. S. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 227-237. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJAKUN/article/view/65171>
- Ramadhani, D. and Halmawati, H. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan: studi pada opd kabupaten simalungun. *jnka*, 1(2), 203-215. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i2.16>
- Riskia, F., Mansur, F., & Erwati, M. (2022). Pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah pemerintah provinsi jambi melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel intervening. *Ekonomis Journal of Economics and Business*, 6(2), 742. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.686>
- Rizki, M., Zulkifli, Z., & Mubarak, M. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pdam tirta musi kota palembang. *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, 9(5), 2157-2163. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1570>
- Rohmat, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business* Vol. 3, No. 2.
- Rusiyati, S., Mulyadi, H., Elyana, I., Givan, B., Hidayah, A., & Fauzi, S. (2023). Pelatihan pengelolaan sdm di era digital pada koperasi serba usaha komunitas warga bojong gede (ksu kowage). *Jurnal Abdimas Nusa Mandiri*, 5(1), 8-14. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v5i1.4136>
- Safida, M., Murhaban, M., Naz'aina, N., & Raza, H. (2023). Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumber daya manusia (sdm) dan audit internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan pemerintah daerah kota lhokseumawe. *j. Akuntansi Malikussaleh*, 2(2), 184. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i2.11002>
- Sari, F. (2022). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, kualitas aparatur pemerintah daerah, good governance dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah (studi empiris pada kabupaten batang). *Jaka (Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Auditing)*, 3(1). <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6648>
- Sari, N. P., & Rosdiana, R. (2024). Peran transparansi dan akuntabilitas dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6(1), 45-56.
- Sijabat, J. and S, A. (2022). Studi pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pt. mujur timber di medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 246-260. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.2117>
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatiningsih, S., Darwis, H., & bahri, U. (2022). Pengaruh penerapan aplikasi e-rekon&lk dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan publik. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 73-84. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i05.478>
- Susetyo, B., Susilawati, A., Yunita, E., Herwinarni, Y., Amalia, M., & Wiyanti, S. (2024). Pelatihan pengelolaan bagi anggota koperasi pegawai republik indonesia (kpri) sejahtera dinas pendidikan kota tegal. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(2), 505-512. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.641>
- Tanafi, D. and Nugroho, W. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. conference, 225-233. <https://doi.org/10.31603/conference.12001>
- Wahtan, A., Hayat, N., & Sumarni, S. (2025). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 363-381.
- Wahyuni, Y., Solihin, D., & Hariyadi, R. (2024). Kepatuhan laporan keuangan koperasi di kalimantan timur pada sak etap. *IJoSPaT*, 1(2), 112-132. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i2.158>
- Widiasalwa, S., Asaari, M., & Zhafiraah, N. R. (2024). Do Accounting Information Systems, Internal Control, IT Utilization, and HR Competence affect Financial Reports Quality?. *Research of Accounting and Governance*, 2(1), 24-34.
- Yuli, Y. (2023). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam ulima jaya bandar lampung. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 404. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.74936>
- Yuliana, T., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi simpan pinjam di Banyumas. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 101–113.
- Zahar, I. R., Zaman, B., & Kurniawan, A. (2025). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA CV INAURA ANUGERAH. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 83-93.